

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat seiring perkembangan zaman mengakibatkan munculnya banyak perusahaan baru sehingga persaingan yang ketat pun tidak terelakkan. Melihat pesatnya perkembangan tersebut dan situasi ekonomi yang tidak menentu seperti sekarang ini, kemampuan perusahaan untuk tetap mempertahankan eksistensinya di masyarakat dituntut untuk menjadi lebih baik.

Industri manufaktur merupakan industri yang banyak digeluti oleh para pelaku usaha di Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan sebuah perusahaan yang mengolah bahan baku atau mentah menjadi barang jadi yang bernilai jual. Begitu ketatnya persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerjanya agar selain tujuan mereka dapat tetap tercapai, keberadaan mereka di industri tersebut tetap atau bahkan semakin diakui oleh masyarakat.

Dilansir dari detikFinance (Kusuma, 2018), Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) dan Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) sama-sama mengalami pertumbuhan produksi 4,74% di sepanjang 2017 dibanding dengan tahun 2016. Namun, khusus untuk pertumbuhan IMK pada 2017 menjadi yang paling terendah sejak 2013 yang tumbuh 7,51%, 2014 tumbuh 4,91%, 2015

tumbuh 5,71%, dan 2016 tumbuh 5,78%. Sedangkan untuk pertumbuhan IBS, BPS mencatat, laju pertumbuhan IBS pada kuartal IV-2017 tumbuh 5,15%.

Sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki tujuan yang jelas. Terdapat beberapa tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah memajukan perusahaan. Tujuan yang kedua adalah memperoleh keuntungan semaksimal mungkin, sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang akan tercermin pada harga pasar sahamnya.

Demi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan, segala potensi baik potensi finansial maupun potensi non finansial harus dapat dikelola oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menjaga eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat menaikkan harga pasar saham yang berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat diukur salah satunya dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV digunakan untuk mengetahui perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham biasa perusahaan. PBV mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini masih dianggap wajar karena kondisi pasar yang cenderung dinamis. Namun, ada beberapa perusahaan yang mengalami fluktuasi PBV yang signifikan. Hal ini terlihat dari data berikut:

Tabel 1.1 Data PBV Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2013-2017

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	32,85	27,35	13,66	14,51	16,13
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	0,81	1,98	0,88	25,80	35,74
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	2,14	4,75	2,59	6,84	5,83
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	25,60	48,67	22,54	47,54	27,06
5	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	36,00	45,03	58,48	46,67	82,44

Sumber: web.idx.id

Berdasarkan data di atas, nilai perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan, contohnya PT Unilever Indonesia Tbk. PT Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan PBV yang signifikan, yaitu pada tahun 2013 sebesar 36,00, tahun 2014 menjadi 45,03, tahun 2015 sebesar 58,48, tahun 2016 turun menjadi 46,67, dan pada tahun 2017 naik hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 82,44. Dilansir dari laman Kontan.co.id (Rahman, 2018), berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan, penjualan UNVR sepanjang 2017 tumbuh tipis 2,87% *year-on-year* (yoy) menjadi Rp 41,20 triliun. Walau penjualan tumbuh tipis, laba UNVR tahun lalu bisa meningkat 9,61% (yoy) menjadi Rp 7 triliun. Peristiwa ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga membuat harga pasar saham menjadi meningkat.

Begitu pula halnya dengan PT Multi Bintang Indonesia. Pada tahun 2013 PBV sebesar 25,60, tahun 2014 naik menjadi 48,67, tahun 2016 PBV naik lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni dari 22,54 menjadi 47,54. Namun, terjadi penurunan PBV di tahun 2017 menjadi sebesar

27,06. Kenaikan PBV yang signifikan di tahun 2016 sejalan dengan naiknya laba perusahaan di tahun tersebut. Dilansir dari laman *Okezone Finance* (Kertiyasa, 2017), berdasarkan informasi yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia, laba bersih MLBI pada 2016 tercatat sebesar Rp979,22 miliar dari sebelumnya Rp503,42 miliar. Kenaikan laba bersih ini sejalan dengan kenaikan laba dasar per saham sebesar Rp466 dari sebelumnya Rp236. Hal ini diduga menjadi penyebab naiknya PBV PT Multi Bintang Indonesia secara signifikan karena kinerja perusahaan yang bagus akan meningkatkan harga pasar saham yang sejalan dengan naiknya nilai PBV.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang buruk mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, sedangkan kinerja yang bagus akan memberikan kesan positif bagi investor sehingga mereka tetap percaya dan berharap perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Selain itu, ukuran perusahaan juga bisa mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri.

Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid dan sebaliknya. Apabila sebuah perusahaan dikatakan likuid, maka potensi nilai perusahaan yang akan meningkat akan lebih tinggi.

Rasio hutang (*leverage*) yang cukup tinggi pada suatu perusahaan tidak selamanya merupakan hal buruk apabila manajemen dapat memanfaatkan dana tersebut semaksimal mungkin untuk kegiatan operasional maupun investasi perusahaan. Dengan begitu, diharapkan perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal sehingga investor akan percaya pada kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik akan menarik minat investor maupun calon investor untuk membeli saham perusahaan. Meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkatkan harga pasar saham yang kemudian juga akan menaikkan nilai perusahaan.

Para pemangku kepentingan (*stakeholder*) akan melihat sejauh mana perusahaan bisa memperoleh laba baik dari hasil kegiatan utama perusahaan maupun kegiatan investasi. Itulah mengapa profitabilitas diperhitungkan sebab tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Keuntungan yang tinggi akan menimbulkan respon positif dari para *stakeholder*. Harga pasar saham perusahaan juga akan berpotensi naik karena semakin bertambahnya permintaan akan saham perusahaan tersebut oleh para investor. Naiknya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena mereka percaya bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depan yang bagus.

Ukuran perusahaan dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena jika semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka akan semakin mudah perusahaan tersebut untuk mendapatkan pendanaan baik secara internal maupun eksternal karena mudah dikenal oleh masyarakat sehingga operasional perusahaan

dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan produk yang diminati konsumen kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rochmah & Fitria, 2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa likuiditas tidak terlalu dipertimbangkan oleh pihak eksternal perusahaan dalam menilai sebuah perusahaan dan pengaruhnya tidak signifikan terhadap perubahan harga saham sebuah perusahaan. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya hutang yang dimiliki perusahaan diperhatikan oleh investor, karena mereka lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien sehingga nilai tambah bagi nilai perusahaan dapat dicapai.

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Dewi, Yuniarta, & Admadja, 2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan karena investor akan membeli saham-saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novari & Lestari, 2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil positif memperlihatkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi disebabkan oleh ukuran perusahaan yang tinggi pula. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar berupa perolehan dividen karena

perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil sehingga peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal yang menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki “nilai” yang lebih besar.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan pembahasan mengenai **“PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adanya persaingan antar perusahaan dewasa ini yang semakin ketat.
2. Beberapa nilai perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan.
3. Kinerja keuangan yang buruk mengurangi kepercayaan investor terhadap sebuah perusahaan.
4. Para pemangku kepentingan (*stakeholder*) akan melihat sejauh mana perusahaan bisa memperoleh laba baik dari hasil kegiatan utama perusahaan maupun kegiatan investasi.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih fokus maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang difokuskan pada:

1. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder pada periode tahun 2013-2017.
3. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (*Price to Book Value*).
5. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), *leverage* diukur *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE), serta ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimilikinya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan teori tentang nilai perusahaan;
2. Pengembangan konsep tentang likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan;
3. Memperkaya kajian akuntansi mengenai bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh tingkat likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan nilai perusahaan, serta dapat dijadikan data atau informasi bagi pengambilan keputusan.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai bagaimana likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan

mempengaruhi nilai perusahaan, serta memiliki kesempatan berkontribusi memperkaya hasil-hasil penelitian akuntansi.